

The Relationship of Parenting Patterns with Discipline Class XI Students Learning in MAN 3 Padang City

Nadilla Gusriadi¹, Weni Yulastri², Rici Kardo³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student learning discipline. The purpose of this study is to describe: 1) Student learning discipline. 2) Parenting style. 3) The relationship between parenting styles and students' learning discipline. This type of research is descriptive quantitative research, with a population of 313 students and a sample of 76 students. The sampling technique used is simple random sampling. The research instrument was a questionnaire and analyzed using the percentage technique. The results of this study reveal that 1) The learning discipline of students is in the high category, 2) The parenting style of parents is in the high category, 3) There is a significant relationship between parenting and learning discipline with a correlation coefficient of 0.547 with a strong level of relationship. Based on the results of the study, it can be recommended for parents to further improve learning discipline, especially in asking children which major is better in the future so that they can provide proper treatment to their children.

Keyword: *Learning Discipline, Parenting Style*

Corresponding Author:

Nadilla Gusriadi,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: nadillagusriadi18@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Peserta didik perlu memiliki kesadaran akan disiplin belajar, ketika memiliki perilaku disiplin belajar yang baik maka pengetahuan dalam belajarnya akan berpengaruh dengan hasil belajar. Peserta didik yang tidak memiliki disiplin belajar yang baik maka cenderung malas untuk belajar, jika peserta didik mulai malas maka hasil belajar di sekolah juga tidak memuaskan. Peserta didik dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dengan disiplin akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, disiplin belajar merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Orang yang disiplin akan mencapai sukses dalam hidupnya, disiplin adalah kunci kesuksesan.

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam belajar peserta didik berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan dikemukakan oleh Martono (Yudha, 2018:25) yaitu disiplin waktu seperti tepat waktu dalam belajar, tidak keluar kelas saat belajar, membolos sekolah serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Sedangkan disiplin perbuatan seperti patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak suka berbohong, tingkah laku yang menyenangkan (tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain sedang belajar).

Menurut Sudjana, Nana (2009:39) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sikap dan kebiasaan belajar. Dalam disiplin belajar siswa bersemangat mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya. Menurut Tu'u (Khafid, (2007:190) disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Karena alasannya sebagai berikut: dengan disiplin yang muncul kesadaran diri mendorong siswa berhasil

dalam belajar, sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan disiplin sangatlah penting bagi setiap individu untuk menjadi individu sebagai seorang yang mampu menaati suatu norma-norma yang ada di sekolah atau diluar sekolah karena dengan disiplin yang tinggi maka akan terwujud optimalisasi potensi dan prestasi dalam pembelajaran dan tercipta pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan diinginkan.

Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu. Karena orang tua sangat penting dalam mengembangkan disiplin peserta didik selain di sekolah. Disiplin yang dimiliki peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur disekelilingnya. Disiplin terbentuk dari berbagai faktor antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai contoh dalam membentuk keteladanan peserta didik.

Menurut Casmini (Palupi, 2007:3) bahwa pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Menganalisa perbedaan dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut : Hurlock (Thoha, Smaysul Bachri (1996 :111-112) ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu : (1) Pola Asuh Otoriter, ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri. (2) Pola Asuh Demokratis, ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. (3) Pola Asuh Permisif, ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab serta bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Usaha untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar tidak terlepas dari dukungan kebiasaan dan pola asuh orang tua dalam keluarga. Pola asuh orang tua dalam mendisiplinkan siswa untuk belajar sangat berperan penting karena dorongan eksternal pendukung dari orang tua bisa meningkatkan kedisiplinan siswa. Kenyataannya ada pola asuh orang tua yang tidak bisa diterima oleh siswa yang seperti orang tua yang terlalu mengatur waktu bermain anak dan sebagainya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Oktober 2020 maka dapat ditemukan bahwa adanya peserta didik yang lebih banyak bermain sosial media ketimbang belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 2 orang guru BK di MAN 3 Kota Padang didapatkan informasi bahwa peserta didik sering tidak mengerjakan tugas dan ikut serta dalam pembelajaran online, peserta didik mengulur-ulurkan waktu mengerjakan tugas, peserta didik tidak mengikuti tata tertib sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara online kepada 5 orang peserta didik di MAN 3 Kota Padang yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dengan disiplin peserta didik ketika belajar di rumah didapatkan bahwa orang tua peserta didik tidak peduli dengan yang dilakukan oleh anaknya pada saat di rumah. Kurangnya waktu orang tua dalam memberikan perhatian kepada peserta didik sehingga peserta didik acuh tak acuh dengan sekolahnya terlebih lagi belajar online.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Yusuf (2005:84) penelitian korelasional merupakan suatu tipe yang melihat hubungan satu atau beberapa ubahan yang lain. Metode korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar peserta didik (Y). Berdasarkan pengertian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar peserta didik di MAN 3 Kota Padang.

Populasi dan sampel didalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 3 Kota Padang berjumlah 313 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik analisis presentase.

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Iskandar (2009:17) mengemukakan bahwa “Penelitian kuantitatif merupakan yang dilaksanakan guna memperoleh hasil yang terlihat dari masalah yang timbul tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian”. Dalam hal ini dapat dipahami sebagai hasil pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti,

juga menggambarkan jenis dan hasil rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang dipakai adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang hendak dipakai. Menurut Arikunto (2006: 291) "Penelitian deskriptif adalah yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang menggambarkan apa adanya saat penelitian"

Populasi dan sampel didalam penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas XI SMK N 1 Lubuk Sikaping berjumlah 67 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik analisis persentase.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar peserta didik.

3. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

Hasil Penelitian menunjukkan berdasarkan hasil persentase

1. Deskripsi Variabel Disiplin

Terdapat 16 orang peserta didik dengan persentase 21,05% berada pada kategori sangat tinggi, 37 orang peserta didik dengan persentase 48,68% berada pada kategori tinggi, 23 orang peserta didik dengan persentase cukup tinggi, tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah dapat disimpulkan pada variabel disiplin peserta didik kelas IX di MAN 3 Kota Padang secara umum berada pada kategori tinggi yakni 37 peserta didik dengan persentase 48,68%.

Menurut pendapat Lathifah (2017: 83) disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

a. Deskripsi Disiplin Dilihat dari Disiplin Waktu

Variabel disiplin dilihat dari disiplin waktu dari 76 peserta didik, terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 5,26% berada pada kategori sangat tinggi, lalu 40 orang peserta didik dengan persentase 52,63% berada pada kategori tinggi, 26 orang peserta didik dengan persentase 34,21% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 7,89% berada pada kategori rendah dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu berada pada kategori tinggi yakni 40 peserta didik dengan persentase 52,63%.

b. Deskripsi Disiplin Dilihat dari Disiplin Perbuatan

variabel disiplin dilihat dari disiplin perbuatan tidak ada peserta didik pada kategori sangat tinggi, lalu 2 orang peserta didik dengan persentase 2,63% berada pada kategori tinggi, lalu 46 peserta didik dengan persentase 60,53% berada pada kategori cukup tinggi, lalu 27 orang peserta didik dengan persentase 35,53% berada pada kategori rendah dan 1 orang peserta didik dengan persentase 1,32% berada pada kategori sangat rendah

Menurut Soemarm (Yoesana, 2013:19), disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir dan batin hingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Disatu sisi disiplin adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa paksaan dari luar, sikap dan perilaku dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri.

Menurut Yoesana (2013:19), disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan, dan ketentuan yang diterapkan pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin akan terlaksana dengan baik apabila seseorang memiliki pengertian, kesungguhan, serta kesadaran untuk melaksanakan aturan-aturan yang ada.

2. Deskripsi Variabel Pola Asuh

Variabel pola asuh orang tua dapat dilihat dari 76 peserta didik terdapat 5 orang peserta didik berada pada kategori yang sangat tinggi dengan persentase 6,58%, lalu 59 orang peserta didik yang memiliki pola asuh orang tua yang tinggi dengan persentase 77,63%, sebanyak 12 orang peserta didik yang memiliki pola asuh orang tua yang cukup tinggi dengan persentase 15,79%, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah

Pola asuh orang tua merupakan bagaian yang penting dalam menunjang perkembangan anak. Edwards (Maliki, 2017:55) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah ketegangan yang dirasakan orang tua atau kesibukan orang tua yang padat bisa mempengaruhi konsistensi orang tua dalam mendidik anak dan orang tua mendidik anak dalam mendidik anak dipengaruhi oleh pola asuh pada saat orang tua dibesarkan.

Pola asuh orang tua merupakan bagaian yang penting dalam menunjang perkembangan anak. Edwards (Maliki, 2017:55) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah ketegangan yang dirasakan orang tua atau kesibukan orang tua yang padat bisa mempengaruhi konsistensi orang tua dalam mendidik anak dan orang tua mendidik anak dalam mendidik anak dipengaruhi oleh pola asuh pada saat orang tua dibesarkan.

a. Pola Asuh Orang Tua Dilihat Dari Indikator Pola Asuh Permisif

Pola asuh orang tua dilihat dari pola asuh permisif dari 76 peserta didik terdapat 18 orang peserta didik dengan persentase 23,68% berada pada kategori sangat tinggi, lalu 38 orang peserta didik dengan persentase 50,00% yang memiliki pola asuh permisif yang tinggi, sebanyak 17 orang peserta didik dengan persentase 22,37% yang memiliki pola asuh permisif yang cukup tinggi, sebanyak 3 orang peserta didik dengan persentase 3,95% yang memiliki pola asuh permisif yang rendah, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pola asuh permisif yang sangat rendah.

b. Pola Asuh Orang Tua Dilihat Dari Indikator Pola Asuh Otoriter

Bahwa pola asuh orang tua dilihat dari indikator pola asuh otoriter dari 76 peserta didik terdapat 16 orang peserta didik dengan persentase 21,05% berada pada kategori yang sangat tinggi, lalu 44 orang peserta didik dengan persentase 57,89% yang memiliki pola asuh otoriter yang tinggi, sebanyak 11 orang peserta didik dengan persentase 14,47% yang memiliki pola asuh otoriter yang cukup tinggi, sebanyak 5 orang peserta didik dengan persentase 6,58% yang memiliki pola asuh otoriter yang rendah, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pola asuh otoriter yang sangat rendah.

c. Pola Asuh Orang Tua Dilihat Dari Indikator Demokratis

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 7 orang peserta didik yang memiliki konformitas teman sebaya dalam belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 10,45%, lalu sebanyak 8 orang yang memiliki konformitas teman sebaya dalam belajar kategori tinggi dengan persentase 11,94%, sebanyak 46 orang yang memiliki konformitas teman sebaya dalam belajar kategori cukup tinggi dengan persentase 68,66%, sebanyak 6 orang yang memiliki konformitas teman sebaya dalam belajar dengan persentase 8,96%, dan tidak ada peserta didik yang memiliki konformitas teman sebaya dalam belajar kategori sangat rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Disiplin belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang berada pada kategori tinggi.
2. Pola asuh orang tua peserta didik kelas XI MAN 3 Kota Padang berada pada kategori tinggi.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Kewarganegaraan vol. 7, no. 1.
- Agoes, Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Amir Danien Indrakusuma. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Malang: IKIP
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspirasi, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Gunawan, Hari. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Gunarsa, Singgih. (2000). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Imron, Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lathifah Al. (2017). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 6. No 3.
- Maliki. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMPN Kubang*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol.5. No 1.
- Mustika, Meri Laila Maharani. (2016). *Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung*. Jurnal Bimbingan dan Konseling 3, no 1.
- Muhammad Khafid, Suroso. (2007). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 2. No 2
- Nanang, Hanafiah. (2009). *Faktor Disiplin*. Hlm. 10-12
- Padjrin. (2016). *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Isla*. Jurnal Universitas Islam Negeri. Vol. 5 No. 1
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. IKAPI: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Thoha, Syamsul Bachri. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tridhonanto, dkk. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : Gramedia.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- W. J. S. Poerwadarminta. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yusiana M. (2012). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak*. Jurnal Keperawatan vol.5 no 2
- Yudha. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak
- Yuliyanti, Siska. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol. 9, No. 1
- Yoesana. (2013). *Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja Pegawai*. Jurnal Pemerintah Integratif Vol.1, No. 1